

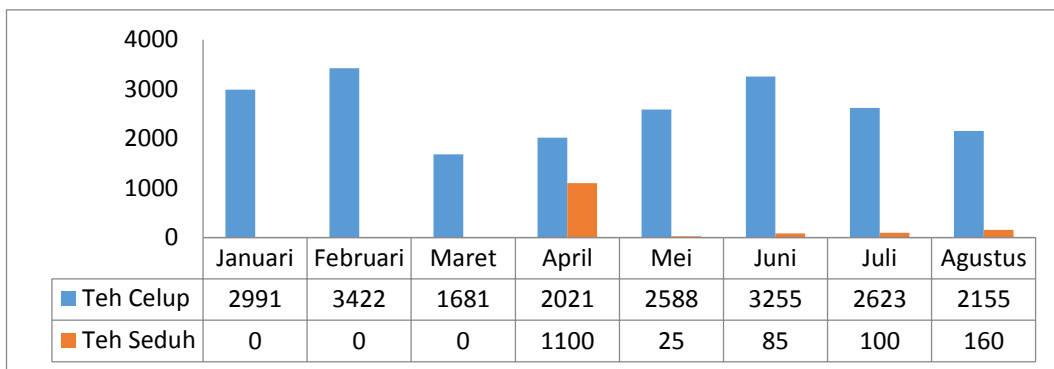
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi (Rangkuti, 2002).

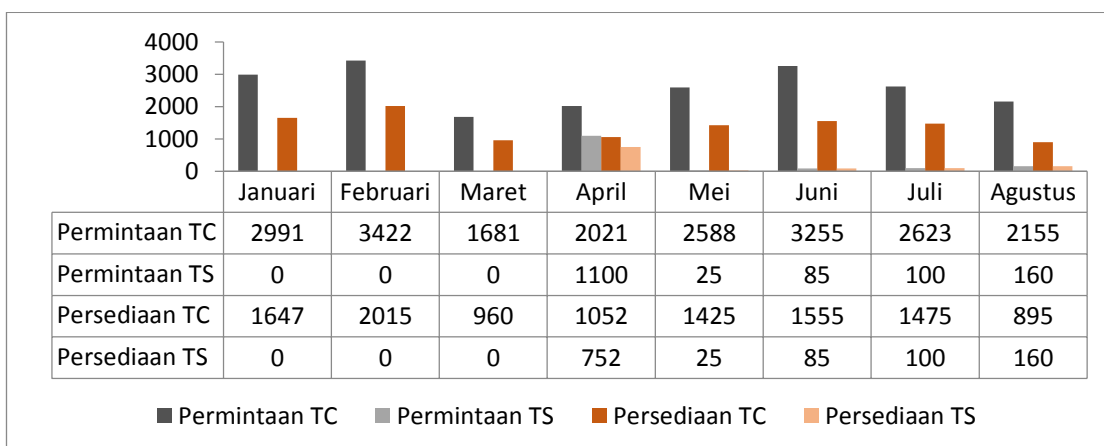
Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi yang disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan ke dalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi yang disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Pengendalian persediaan perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan sebagai akibat adanya persediaan. Oleh sebab itu, persediaan harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya. Maka dari itu, keseimbangan dalam pengadaan persediaan sangat diperlukan sehingga biaya dapat ditekan seminimal mungkin dan dapat memperlancar jalannya proses produksi.

PT XYZ adalah perusahaan perkebunan milik Negara yang didirikan untuk menyelenggarakan usaha di bidang agro bisnis. Kegiatan usaha yang dimiliki oleh PT XYZ adalah pembudidayaan tanaman, pengolahan/produksi, dan penjualan produk yang dihasilkan oleh PT XYZ sendiri. Produk-produk yang dijual oleh PT XYZ adalah berbagai jenis produk teh seperti teh celup dan teh seduh. Dimana diantara 2 produk tersebut, teh celup memiliki jumlah permintaan yang lebih besar dibandingkan dengan teh seduh. Untuk melihat perbandingan permintaan antara teh celup dan teh seduh dapat dilihat pada gambar I.1.



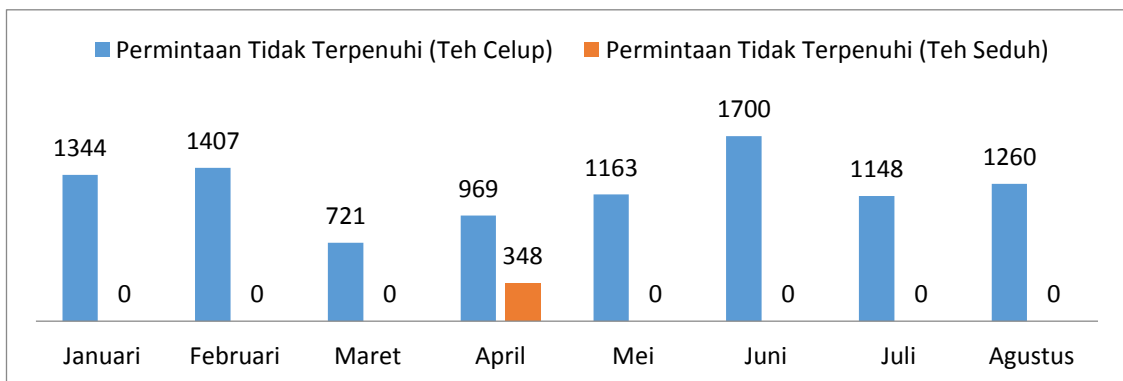
Gambar I.1 Perbandingan Permintaan Teh Celup dan Teh Seduh PT XYZ Bandung Periode Januari – Agustus 2015

Pada Gambar I.1 dapat dilihat bahwa permintaan yang datang untuk teh celup lebih besar dibandingkan dengan permintaan untuk teh seduh. Di setiap bulannya PT XYZ memiliki permintaan untuk teh celup sendiri yang berubah-ubah. Permintaan pelanggan yang berubah-ubah ini membuat PT XYZ terkadang sulit untuk memprediksi permintaannya. Sehingga terkadang timbulnya masalah seperti permintaan pelanggan yang tidak bisa terpenuhi secara utuh kerap terjadi di PT XYZ ini. Agar bisa memenuhi permintaan dari setiap pelanggannya, maka PT XYZ harus memiliki persediaan yang cukup agar permintaan tersebut dapat terpenuhi. PT XYZ juga harus bisa menentukan persediaan untuk setiap jenis teh agar tidak terjadi *lost sales*. Untuk melihat apakah permintaan yang datang di PT XYZ sudah baik dapat dilihat dari data persediaan dan data permintaan seperti tabel dibawah ini :



Gambar I.2 Perbandingan Persediaan dan Permintaan PT XYZ Bandung Periode Januari - Agustus 2015

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah persediaan yang tersedia di gudang tidak dapat memenuhi permintaan yang ada. Hal ini dapat menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah persediaan barang di gudang dengan jumlah permintaan yang masuk. Sedangkan untuk kategori produk mana yang memiliki gap terjauh antara jumlah permintaan dan jumlah penjualan dapat dilihat pada gambar I.2 bahwa kategori teh celup memiliki selisih yang paling besar antara jumlah permintaan dan jumlah pengiriman. Untuk memenuhi jumlah permintaan, disetiap bulannya, PT XYZ selalu membuat *safety stock*. Kebijakan PT XYZ adalah membuat *safety stock* sebanyak 10% untuk setiap SKU dari data permintaan sebelumnya. Jumlah *safety stock* yang disiapkan oleh PT XYZ ini tidak dapat mencukupi *stock* yang ada ketika fluktuasi permintaan tiba-tiba meningkat. Akibatnya, permasalahan seperti permintaan yang tidak bisa terpenuhi terus menerus terjadi di PT XYZ. Dampak dari tidak terpenuhinya permintaan pada PT XYZ adalah timbulnya kerugian salah satunya terjadinya *lost sales* pada PT XYZ. Hal ini dapat dilihat dari data *lost sales* yang ada pada Gambar I.3 :



Gambar I.3 Data Lost Sales Pada PT XYZ Bandung Periode Januari – Agustus 2015

Dari Gambar I.3 dapat dilihat bahwa adanya aktivitas *lost sales* yang terjadi di PT XYZ. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya stok yang ada di gudang PT XYZ. Sehingga menyebabkan PT XYZ tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan di setiap bulannya. Keadaan ini menyebabkan pelanggan mencari barang ditempat lain. Dapat dilihat dari gambar I.3 bahwa *lost sales* lebih banyak terjadi di produk dengan kategori teh celup. Maka dari itu, apabila pengendalian persediaan difokuskan pada kategori teh celup akan berdampak besar, karena teh

celup memiliki selisih yang besar antara jumlah permintaan dan jumlah pengiriman dan juga memiliki jumlah penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teh seduh. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas persediaan untuk kategori teh celup di PT XYZ.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan menjadi obyek penelitian ini yaitu :

Bagaimana kebijakan persediaan untuk *stock* teh celup agar meminimasi *lost sales* di PT XYZ Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas diantaranya :

Menentukan kebijakan persediaan untuk *stock* teh celup agar meminimasi *lost sales* di PT XYZ Bandung

I.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam menentukan kebijakan pengendalian persediaan yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal, jumlah barang yang harus tersedia sebagai cadangan persediaan agar *lost sales* tidak terjadi kembali di PT XYZ.
2. Sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan manajemen persediaan.

I.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan terfokus pada tujuan yang dicapai, maka batasan-batasan dari penelitian adalah :

1. Data yang dipergunakan adalah data penjualan periode Januari – Agustus 2015.
2. Data yang dipergunakan adalah data *demand* periode Januari – Agustus 2015.

3. Data yang dipergunakan adalah data persediaan yang memiliki data histori pada bulan Januari – Agustus 2015.
4. Harga barang diasumsikan konstan terhadap jumlah barang.
5. Penelitian tidak sampai pada tahap implementasi, hanya sampai pada tahap usulan.
6. Perusahaan mengasumsikan kapasitas produksi dapat ditingkatkan.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan penelitian,serta menerangkan alasan pengambilan topik permasalahan untuk penelitian, lalu menerangkan tentang tujuan yang akan di capai dari penelitian, terdapat pula batasan penelitian sehingga penelitian yang diambil lebih fokus dan mengarah kepada permasalahan yang sesuai dan membahas mengenai sistematika yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini.

Bab II Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini dibahas mengenai teori maupun metode yang mendukung yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian tugas akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian ini dijelaskan langkah-langkah penyelesaian yang akan dilakukan untuk penelitian ini yang secara rinci meliputi tahap – tahap seperti merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, merancang pengumpulan serta pengolahan data, merancang analisis terhadap pengolahan data dan pengambilan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan ke perusahaan.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab pengumpulan dan pengolahan data berisi data yang akan digunakan untuk diolah sebagai usulan kebijakan dari persediaan teh celup. Data yang diperoleh antara lain seperti data permintaan, harga barang, dan data-data lainnya. Pengolahan data yang dilakukan yaitu mengelompokkan teh celup berdasarkan tingkat kepentingan menggunakan analisis ABC dan perhitungan lot pemesanan, batas pemesanan kembali, dan cadangan pengaman yang optimal sehingga hasil yang didapatkan dapat digunakan untuk mengurangi *lost sales*.

Bab V Analisis

Pada bab analisis berisi analisis yang berasal dari hasil pengolahan data pada bab pengumpulan dan pengolahan data. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis hasil pengelompokkan teh celup, membandingkan total biaya persediaan aktual dan usulan, menganalisis tingkat sensitivitas dari parameter yang dipilih, dan menganalisis hasil usulan kebijakan dengan menggunakan metode *continuous review (s,S)* dan *continuous review (s,Q)*.

Bab VI Kesimpulan

Pada bab ini menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data dan analisis. Bab ini berisi saran yang dapat digunakan oleh perusahaan dan peneliti selanjutnya jika ingin meneruskan penelitian ini.